



Seri Cerita Rakyat Balai Pustaka

TIMUN EMAS



BENING SANUBARI



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka

Timun Emas



Bening Sanubari



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka

Ti muk Chloë

Diterbitkan oleh

Penerbitan dan Percetakan

PT Balai Pustaka (Persero)

Jalan Bunga No. 8-8A

Matraman, Jakarta Timur 13140

Tel/Faks. (62-21) 858 33 69

Website. <http://www.balaipustaka.co.id>

BP No. 6440

No. KDT 398.209598

Cetakan 1: 2011

Penulis: Bening Sanubari

iv + 50 hlm.; 17,6 x 25 cm

ISBN: 979-690-913-8

EAN: 978-979-690-913-1

Penyunting Materi: Zulfairy

Penyelaras Bahasa: Febi Dasa Anggraini

Desain Cover: Alayski

Ilustrasi: Tim Zulfa

Layout Isi: Emteh dan Rahma

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak cipta merupakan hak ekslusif bagi pencipta atau Pernegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaan yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dengan Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarakan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



Kata Pengantar

Karakter anak-anak ditentukan dan dibentuk sejak dini. Banyak hal yang memengaruhinya, di antaranya adalah melalui bacaan yang dibaca. Tidak semua bacaan untuk anak, laik mereka baca. Tentunya ini menjadi tanggung jawab semua pemangku kepentingan untuk menyediakan bacaan yang baik bagi mereka.

Salah satu bacaan yang baik untuk anak-anak adalah cerita dari berbagai daerah di Indonesia atau yang biasa kita kenal dengan cerita rakyat. Cerita rakyat ini bisa berupa legenda, mite, dongeng, dan fabel. Cerita rakyat diyakini mempunyai nilai lebih dari sekadar bacaan penghibur saja karena bermanfaat bagi perkembangan seorang anak. Perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan holistik anak yang meliputi, emosional, kognitif, moral, bahasa, dan sosial.

Di Indonesia, buku cerita rakyat yang paling tua adalah cerita Si Kancil, yang terbit pada tahun 1881. Namun, pada mulanya cerita rakyat ditulis bukan untuk bahan bacaan anak. Baru kemudian, khusus ditulis untuk bacaan anak, dan akhirnya identik dengan bacaan anak.

Balai Pustaka yang sejak dahulu konsen menyebarkan buku-buku sastra anak, mempunyai tanggung jawab untuk menyebarluaskan kembali buku-buku cerita rakyat yang ada di kepulauan Indonesia. Harapannya, agar karakter anak-anak Indonesia telah terbentuk sejak dini dan mereka sudah mengenal bacaan asli Indonesia sedini mungkin.

Mudah-mudahan cita-cita tersebut dapat tercapai. Selamat membaca.

Jakarta, 2011

Balai Pustaka





Prakata

Dongeng atau cerita rakyat adalah cerita yang disampaikan secara turun-temurun. Setiap wilayah atau daerah di Indonesia pasti mempunyai cerita rakyat yang terkenal. Jawa Tengah misalnya. Timun Emas cukup melegenda di sana.

Cerita Rakyat bukan hanya sekadar bacaan biasa. Banyak pesan moral yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut.

Mudah-mudahan dengan membaca cerita Timun Emas Putih ini, anak-anak dapat mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya.

Jakarta, 2011

Penulis



Timuh Emas



Mbok Srini tinggal seorang diri di sebuah desa terpencil di pinggir hutan. Suaminya sudah lama meninggal dan mereka belum dikarunia anak.

Sehari-hari dia bekerja di ladang. Menanam segala macam sayur-sayuran. Dari hasil berladang itulah ia gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

“Oh, andai saja aku mempunyai seorang anak,” kata Mbok Srini suatu pagi.

Rupanya keinginannya itu di dengar oleh sesosok makhluk yang mengawasinya dari balik rerimbunan pohon. Perlahan dia mendekati Mbok Srini yang sedang beristirahat.





Dari balik rimbun pepohonan, muncul sesosok makhluk tinggi besar bertubuh hijau yang mengerikan. Raksasa itu berjalan mendekati Mbok Srini.

Suara langkah kakinya berdebam. Betapa takut dan terkejutnya Mbok Srini.

“Hahahaha... aku akan membantumu mempunyai anak.” Seru makhluk itu.

“Raksasa, bagaimana aku akan mempunyai seorang anak? Suamiku saja sudah lama meninggal,” kata Mbok Srini gemetar.

“Aku akan membantumu. Asal engkau mau berjanji satu hal padaku. Hahahaha...,” ucap raksasa mendekati Mbok Srini.





"Baiklah. Aku akan memenuhi permintaanmu, asalkan engkau bisa memberikanku seorang anak perempuan. Apa yang kau minta dariku?" Tanya Mbok Srini.

"Tanamlah biji ketimun ini di ladangmu dan rawat baik-baik," Raksasa itu menyerahkan segenggam biji ketimun pada Mbok Srini.

Mbok Srini menatap butir-butir biji ketimun yang ada di genggamannya. Antara percaya dan tidak dengan apa yang dikatakan raksasa.





“Nanti, jika anakmu sudah berumur enam tahun, engkau harus menyerahkan anak itu padaku. Hahaha...” kata raksasa menyebutkan syaratnya.

“Baiklah. Ku terima syaratmu,” kata Mbok Sini menerima permintaan raksasa.

“Aku pegang janjimu, Mbok Sini. Jangan sekali-kali kau langgar janjimu. Hahahaha...!” seru raksasa itu.

Keesokan harinya, Mbok Sini menanam biji ketimun itu di ladangnya. Setiap hari dia merawatnya dengan teliti. Tanaman itu tumbuh dengan cepat.





Baru lima hari ditanam, batang pohon ketimun itu sudah menjalar dengan cepat. Bunganya mulai bermekaran.

Di hari ketujuh, buah ketimun sudah siap panen. Mbok Srini sangat heran melihat satu buah ketimun yang tampak sangat berbeda.

Ketimun itu berwarna kuning keemasan. Ukurannya sepuluh kali lipat dari buah ketimun pada umumnya.

Karena penasaran, dengan hati-hati dibelahnya buah yang paling besar itu. Mata Mbok Srini membesar karena mendapati tubuh bayi perempuan dalam buah itu. Wajah mungilnya sangat cantik. Kulitnya kuning langsat.





“Cantik sekali kamu, Nak. Kamu aku beri nama Timun Emas,” kata Mbok Srini.

Mbok Srini sangat menyayangi Timun Emas. Ia merawat Timun Emas dengan penuh kasih sayang. Kemana pun dia pergi, Timun Emas selalu turut serta.

Semakin hari Timun Emas tumbuh menjadi anak yang cantik dan rajin. Meski pun masih kecil, Timun Emas sudah rajin membantu ibunya. Dia suka ikut ke ladang membantu ibunya memetik sayuran.





Mbok Sini ingat janjinya pada raksasa untuk menyerahkan Timun Emas jika sudah berumur enam tahun. Waktunya tinggal satu tahun lagi.

Dia sedih memikirkan nasib anaknya. Dia tidak rela jika harus menyerahkan Timun Emas pada Raksasa.

Mbok Sini berpikir keras mencari jalan keluar. Dia tidak mau menyerahkan anaknya pada raksasa.





Tepat seperti dugaannya. Di hari ulang tahun Timun Emas yang keenam, raksasa datang menagih janji Mbok Srini. Mbok Srini sangat takut kehilangan Timun Emas.

"Hei, Mbok Srini! Keluarlah! Aku datang menagih janjimu. Mana anakmu? Aku sudah lapar!" teriak raksasa dari halaman rumahnya.

Cepat-cepat Mbok Srini menyuruh Timun Emas sembunyi di dalam kamar. Dia keluar menemui raksasa itu.

"Sabar, raksasa. Anakku Timun Emas masih terlalu kecil. Datanglah padaku tiga tahun lagi. Semakin dewasa, dagingnya semakin enak disantap," kata Mbok Srini mengulur janji.





Raksasa terdiam sebentar. Memikirkan kata-kata Mbok Sini barusan cukup masuk akal.

"Hahahaha... baiklah. Aku akan datang kembali tiga tahun lagi. Rawat Timun Emas baik-baik biar dia bertambah gemuk dan sehat. Dan ingat, jangan bohong padaku," kata raksasa itu sambil berlalu masuk ke dalam hutan lagi.

Mbok Sini sedikit lega melihat raksasa itu meninggalkan rumahnya. Setiap kali ia teringat akan janjinya, hatinya pun menjadi cemas dan sedih. Dia terus mencari cara agar niat raksasa memakan anaknya bisa digagalkan.





Suatu malam dia bermimpi. Dalam mimpiya itu dia bertemu dengan orang bijak. Orang bijak itu berjanji akan membantunya. Tapi, dia harus menemuinya di Gunung Gandul yang ada di belakang hutan.

Pagini Mbok Srini menceritakan mimpi itu ke Timun Emas. Sebelum pergi, dia berpesan agar Timun Emas tetap di dalam rumah sampai ibunya pulang.

Butuh waktu sehari penuh untuk tiba di puncak Gunung Gandul. Hari sudah malam saat Mbok Srini sampai di gubuk orang bijak dalam mimpiya itu.





Mbok Srini segera menemui orang bijak itu. Dia mengutarakan semua hal yang dilihatnya di dalam mimpi.

"Semoga bungkusan ini bermanfaat. Berdoalah pada Tuhan agar anakmu dilindungi," pesan orang bijak itu kepada Mbok Srini.

"Terima kasih atas kebaikan, Kakek," kata Mbok Srini menerima empat bungkusan kecil.

Dengan perasaan bahagia, Mbok Srini bergegas pulang ke rumahnya.





Tiga tahun telah terlewati. Pagi itu terdengar suara langkah berdebam mendekati rumah Mbok Srini. Ternyata raksasa datang untuk menagih janji.

Mbok Srini menyuruh Timun Emas keluar lewat pintu belakang.

“Nak, segeralah lari dari sini. Larilah sejauh mungkin. Bawa bungkusan ini. Lemparkan satu per satu kalau raksasa mulai mendekatimu,” pesan Mbok Srini.

“Apa ini, Bu?” tanya Timun Emas.

“Empat bungkusan ini berisi biji ketimun, setusuk jarum, garam, dan terasi. Ingat baik-baik pesan ibu tadi, Nak.” Timun Emas mengangguk dan segera pergi.





Mbok Srini mengawasi tubuh Timun Emas hingga dari pandangannya. Bergegas dia menemui raksasa di muka rumahnya.

"Mbok Srini, aku datang menagih janjimu. Mana Timun Emas?" gelegar suara raksasa. Mbok Srini segera menemui raksasa di halaman rumahnya.

"Timun Emas tidak ada di rumah. Dia sedang pergi," jawab Mbok Srini. Suaranya sedikit bergetar karena takut ketahuan.

"Jangan bohong. Aku mencium bau tubuh Timun Emas!" bentak sang raksasa.





Mata sang raksasa menatap sekeliling. Tubuhnya yang tinggi besar membuatnya gampang melihat pemandangan di sekitarnya. Dilihatnya Timun Emas berlari menuju hutan.

"Hah! Kamu mencoba menipuku. Jangan coba-coba ingkar janji padaku!" Raksasa bertubuh hijau itu marah.

Mbok Sini ketakutan. Menatap tubuh makhluk besar di hadapannya.

Bergegas raksasa itu menyusul Timun Emas yang sudah jauh meninggalkan rumah. Dalam sekejap langkahnya yang lebar bisa menyusul Timun Emas.

Timun Emas menoleh cemas. Dia semakin mempercepat larinya.





Diambilnya bungkusan pertama yang diberikan ibunya. Isinya adalah biji-biji ketimun. Segera dilemparkannya biji-bijian itu ke arah raksasa.

Ajaib. Dalam sekejap tanah yang dipijak raksasa berubah menjadi ladang ketimun.

Ranum buah ketimun bergelantungan di batangnya. Raksasa tergiur. Dengan rakus dia memakan buah-buah ketimun itu sampai habis.

Setelah buah-buah ketimun itu habis dimakan, tiba-tiba sulur-sulur batangnya menjerat tubuh raksasa dengan kuat.

“Aaarrggghhhh! Apa yang kamu lakukan?” seru raksasa sambil berusaha membebaskan diri belitan tanaman menjalar itu.





Tanpa menyiakan kesempatan, Timun Emas segera melanjutkan larinya. Tapi dalam waktu sekejap, raksasa berhasil membebaskan diri dari belitan pohon ketimun. Dia kembali mengejar Timun Emas yang sudah semakin jauh.

Jarak raksasa dengan Timun Emas tinggal beberapa meter lagi. Timun Emas segera mengambil bungkusannya kedua dari balik selendangnya.

Keajaiban kembali terjadi. Kali ini jarum yang dilemparkan berubah menjadi hutan bambu yang sangat lebat. Raksasa terperangkap ke dalam hutan bambu.

Melihat raksasa yang kebingungan terperangkap, Timun Emas kembali berlari menjauh.





Lagi-lagi raksasa bisa melewati rintangan itu dengan mudah. Dengan geram dia kembali mengejar Timun Emas.

"Menyerahlah Timun Emas. Aku sudah lapar, tak sabar lagi menyantapmu. Hahaha!" teriak raksasa dari belakang tubuh Timun Emas.

"Aku tidak akan menyerah. Kejar saja aku kalau kamu bisa," teriak Timun Emas sambil terus berlari.





Timun Emas mengambil bungkusan ketiganya. Kali ini segenggam garam dia lemparkan ke arah raksasa.

Tanah tempat raksasa itu berubah menjadi lautan yang sangat dalam. Raksasa mencoba berenang agar tidak tenggelam.

Tak butuh waktu lama, raksasa dengan mudah bisa menyeberangi lautan luas dan dalam itu. Dengan geram dia kembali mengejar buruannya yang semakin jauh dari hadapannya.





Melihat raksasa sudah di belakangnya, Timun Emas segera mengambil bungkusan terakhirnya. Segumpal terasi dilemparkan ke arah raksasa.

Bongkahan terasi itu berubah menjadi lautan lumpur yang mendidih.

“Aarrgghhh!!! Panas!!! Timun Emas, tolong aku,” jerit raksasa itu menggapai-gapaikan tangannya.

Raksasa itu tenggelam di lautan lumpur yang mendidih. Setelah raksasa itu mati, lautan berlumpur itu kembali menjadi hutan seperti awalnya.





"Terima kasih Tuhan, Engkau telah menyelamatkanku," syukur Timun Emas. Timun Emas segera berlari pulang ke rumahnya.

Mbok Srini menangis bahagia melihat Timun Emas kembali dengan selamat. Dipeluknya Timun Emas dengan sayang. Mbok Srini bertekat pada dirinya sendiri tidak akan lagi gembang berjanji jika dia tidak sanggup melakukannya. Dia tidak ingin kehilangan Timun Emas karena keteledorannya.

Sejak saat itu, Timun Emas dan Mbok Srini hidup tanpa ketakutan dikejar raksasa karena tidak menepati janji.

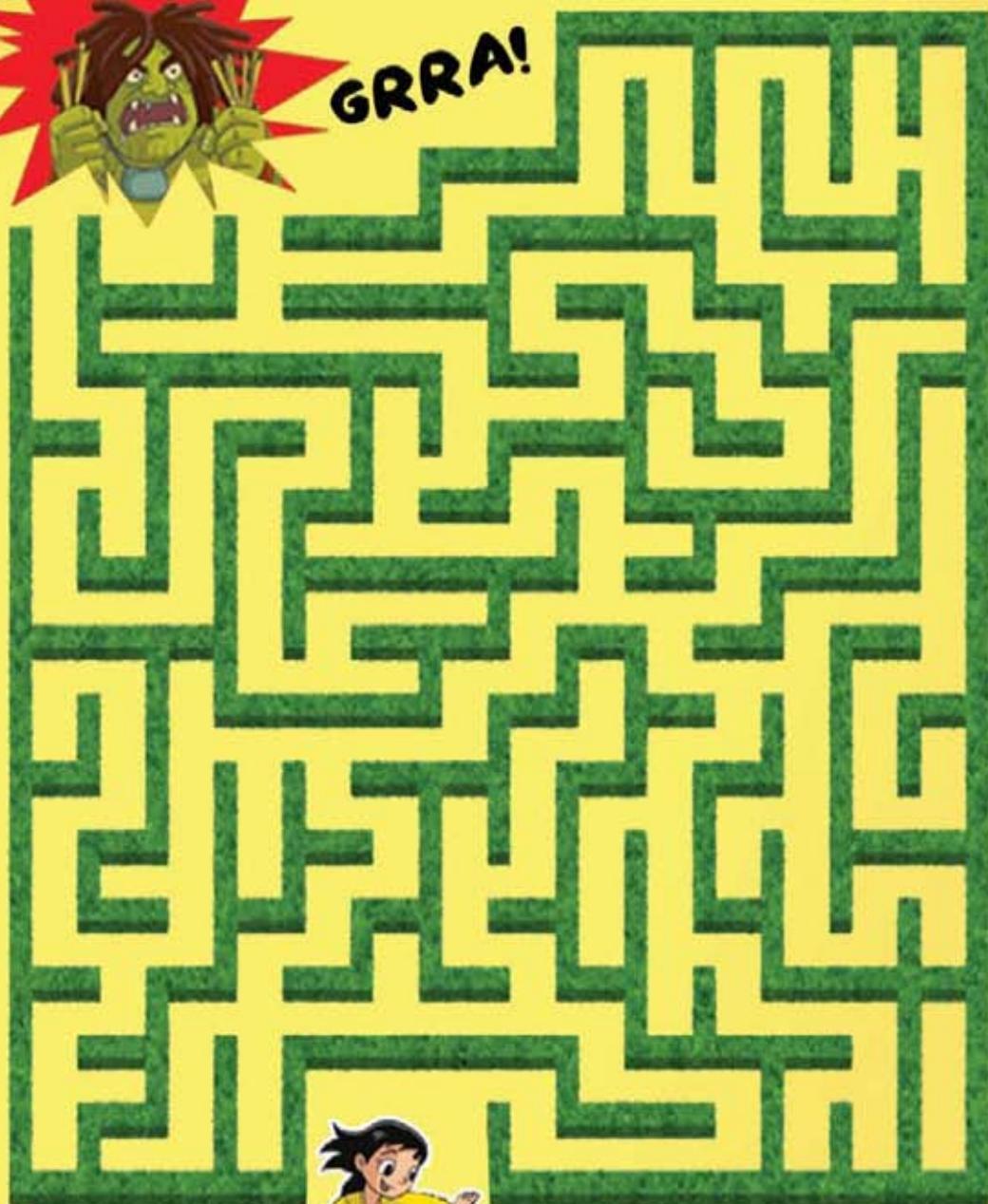




Lari, Timun Emas!



GRRR!



Timun Sembunyi!

Kita hitung bersama, yuk! Ada berapa banyak ya, timun di kebun ini. Ups, ada Timun Emas juga lho.



Akhirnya, raksasa jahat sudah tidak ada lagi. Fiuh, lega sekali ya. Kita coba tulis yuk, kata-kata gembira Timun Emas dan ibunya.



Ketimun

Ketimun, mentimun, atau timun adalah tanaman sayur yang gampang ditemukan di setiap musim. Bentuknya bulat panjang dengan warna hijau keputihan. Ketimun mempunyai kandungan air yang cukup banyak sehingga berfungsi menyegarkan. Kandungan mineral yang ada dalam buah ketimun adalah potassium, magnesium, kalium zat besi, dan fospor.



Selain sebagai sayur, ketimun juga dimanfaatkan sebagai obat alami untuk menyembuhkan hipertensi atau tekanan darah tinggi, peluruhan racun atau detoks, pelangsing badan, obat diare, dan sariawan bahkan thypus.

Garam

Pernahkah kamu makan makanan yang tidak diberi garam? Bagaimana rasanya? Tentu hambar bukan.



Garam yang biasa kita temui dalam masakan disebut garam dapur. Garam dapur dibuat dari air laut yang dikeringkan hingga berbentuk kristal berwarna putih.

Garam dapur sering ditambahi Iodium yang bermanfaat untuk mencegah penyakit gondok. Tapi hati-hati, terlalu banyak mengonsumsi garam bisa menyebabkan penyakit tekanan darah tinggi.

Terasi

Terasi adalah bumbu masak yang dibuat dari ikan atau udang rebon yang diolah melalui proses pemeraman atau fermentasi.

Disertai dengan penggilingan dan penjemuran yang berlangsung sekitar 20 hari.

Terasi yang terbuat dari udang rebon berwarna cokelat kemerahan. Sedangkan terasi yang terbuat dari ikan berwarna hitam kecokelatan.

Terasi memiliki bau yang khas dan biasanya digunakan untuk membuat sambal terasi atau digunakan juga untuk tambahan bumbu dalam berbagai resep masakan tradisional Indonesia.



Bambu

Bambu merupakan tanaman yang masuk dalam jenis rumput-rumputan. Batangnya berongga dan beruas. Di beberapa daerah di Indonesia bambu mempunyai nama lain seperti aur, buluh, dan eru.

Beberapa jenis bambu, tunas bambu mudanya yang biasa disebut rebung bisa digunakan sebagai bahan makanan. Namun, jika tidak berhati-hati dalam mengolahnya, bisa membuat keracunan.

Batang bambu yang sudah tua dapat dimanfaatkan untuk berbagai kerajinan tangan. Seperti dibuat kursi, meja, bale-bale, kipas, tali, keranjang, serta berbagai jenis kerajinan tangan lainnya. Selain itu juga digunakan untuk membuat alat musik seperti angklung dan seruling.



Lautan

Lautan atau yang biasa disebut samudra merupakan laut yang sangat luas. Lautan mengelilingi benua yang ada di bumi.

Ada lima lautan/samudra yang ada di bumi, yaitu lautan Arktik, lautan Atlantik, lautan Hindia, lautan Pasifik, dan lautan Antartika.

Lautan digunakan sebagai salah satu jalur transportasi air.



Buku 3-in-1
Dongeng,
Aktivitas,
dan
Ensiklopedia
Minil!

Di daerah Jawa hiduplah sepasang suami istri yang sudah lama menikah, tetapi mereka belum juga dikaruniai seorang anak. Pada suatu hari mereka mendapatkan sebuah timun yang warnanya seperti emas. Ternyata di dalam timun emas ini terdapatlah bayi cantik. Namun, Mbok Sirni harus berjuang keras menyelamatkan anaknya Timun Emas. Akhirnya berkat kerja keras Mbo Sirni Timun Emas bisa diselamatkan dari kejaran raksasa dan raksasa pun akhirnya tewas.

- La Dana dan Kerbaunya - Si Rusa dan Si Kulomang
- Bawang Merah dan Bawang Putih - Kisah Danau Toba
- Sigarlaki dan Limbat - Timun Emas
- Kokogha, si Ayam Ajaib - Putir Busu dan Bawi Sandah
- Malin Kundang - Batu Menangis
- Lutung Kasarung - Kisah Pohon Sagu



Penerbitan dan Percetakan
PT Balai Pustaka (Persero)
Jalan Bunga No.8-8A
Matraman, Jakarta Timur 13140
Tel/Faks. (62-21) 858 33 69
Website: <http://www.balaipustaka.co.id>

Timun Emas

9 78979 6909131
ISBN : 978-979-690-913-1